

BAB III

FANS THE BEATLES DI CLASSIC ROCK CAFE BANDUNG

3.1 Hasil Penelitian

Istilah kata “*rock and roll*” sendiri sering dipakai orang berkulit hitam untuk menyebut “hubungan seks”. Penyanyi wanita *Trixie Smith* pertama kali menggunakan istilah “*rock and roll*” dalam lagu “*My Baby Rocks Me With One Steady Roll*” yang diedarkan tahun 1922. Sejarah musik rock and roll mungkin mengenal The Beatles yang paling populer untuk membawakan lagu berjenis rock and roll, juga ada Rolling Stones. Namun, siapa sangka sebelum kemunculan mereka ada satu band Indonesia sebagai pelopor musik *rock and roll*, yaitu The Tielman Brother. Paul Mc Cartney salah satu personil The Beatles sangat mengagumi dan terinspirasi band The Tielman Brother. Bangsa Indonesia harus bangga karena ternyata band dari Indonesia yang berkembang di Belanda yang menginspirasi grup band sekelas The Beatles, yaitu The Tielman Brothers.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yetty (Informan Kunci) sebagai Manager Operasional Classic Rock Cafe Bandung yang didapatkan dari hasil wawancara tentang eksistensi musik rock n’ roll di Bandung yaitu:

“Musik rock n’roll masih diminati di Bandung, terbukti dengan masih banyak penggemar atau fans yang menyanyikan lagu-lagu The Beatles di cafe-cafe yang ada live musicnya. Penggemar The Beatles tidak hanya orang tua tetapi yang masih muda pun banyak yang menyukai lagu-lagu The Beatles. Menurut saya, lagu-lagu The Beatles itu easy listening ya, menjembatani antargenerasi terutama untuk anak yang baru mengenal lagu atau baru belajar alat musik, biasanya pake lagu-lagunya The Beatles.”

The Beatles adalah kelompok pemusik Inggris beraliran rock, dibentuk di Liverpool pada tahun 1960, seringkali dianggap sebagai pemusik tersukses secara komersial dan paling banyak mendapat pujian dalam musik populer. Sejak tahun 1962, kelompok ini terdiri dari John Lennon (gitar ritem, vokal), Paul McCartney (gitar bass, vokal), George Harrison (gitar utama, vokal), Ringo Starr (drum, vokal). Bermula dari aliran skiffle dan rock and roll 1950-an, kelompok ini nantinya memainkan musik dalam berbagai genre mulai dari folk rock sampai rock psikedelik, memasukkan juga unsur musik klasik dan elemen lain dengan cara inovatif. The Beatles dipandang sebagai perwujudan ide-ide progresif, berpengaruh terhadap revolusi sosial budaya dekade 60-an.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yetty (Informan Kunci) sebagai Manager Operasional Classic Rock Cafe Bandung yang didapatkan dari hasil wawancara tentang band The Beatles yaitu:

“Band yang paling saya sukai, band yang sangat sukses dan sangat populer di tahun 60an, dulu ketika saya melakukan apapun selalu diiringi lagu-lagu The Beatles. Menurut saya, lagu-lagu The Beatles sangat mendunia, penampilan pakaian yang keren dan rapi serta model rambut The Beatles diikuti oleh semua remaja di dunia saat itu. Ditambah lagi ketampanan dan suara yang bagus dari John Lennon dan Paul McCartney, saat itu sangat-sangat digandrungi remaja di dunia. Sampai saat ini belum ada band yang bisa menyaingi sukses The Beatles.”

Beatlemania adalah istilah yang digunakan sekitar tahun 1960an untuk melukiskan kegilaan penggemar The Beatles, khususnya ditunjukkan remaja perempuan saat awal-awal kesuksesan grup band tersebut. Istilah ini merupakan gabungan dari dua kata "The Beatles" dan "mania". Andi Lothian, mantan promotor musik di Skotlandia, mengklaim bahwa ia menciptakan istilah tersebut

saat berbicara dengan seorang wartawan dalam salah satu konser The Beatles di Skotlandia pada tanggal 7 Oktober 1963, meskipun koran Daily Mirror tertanggal 2 November 1963 menyebutkan istilah tersebut saat mewartakan konser The Beatles di Cheltenham sehari sebelumnya. Istilah ini mulai kerap dipakai setelah The Beatles mengadakan pertunjukan di Ed Sullivan Show pada tahun 1964. Karakteristik dari Beatlemania adalah adanya tingkat histeria yang intens oleh para penggemar saat pertunjukan, kedatangan di suatu kota atau negara dan perjalanan band dari dan menuju berbagai lokasi.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yetty (Informan Kunci) sebagai Manager Operasional Classic Rock Cafe Bandung yang didapatkan dari hasil wawancara tentang fans The Beatles di Classic Rock Cafe Bandung yaitu:

“Fans The Beatles yang mengunjungi Classic Rock Cafe kebanyakan yang sudah berusia di atas 50 tahun, tapi ada juga kaum muda fans The Beatles yang suka menyanyikan lagu-lagu The Beatles di panggung cafe. Fans The Beatles yang masih usia muda-muda membuktikan bahwa lagu-lagu The Beatles dikenal oleh tiap generasi. Walaupun ada pengunjung cafe yang tidak bisa bernyanyi, tetapi mereka hadir hanya untuk menikmati kenangan sambil mendengarkan lagu-lagu The Beatles.”

Kemeriahan acara Konser Tribute to The Beatles ini menjadi salah satu bukti bahwa The Beatles sebagai band paling legendaris yang memiliki nama besar. Semua lagu-lagu The Beatles yang dinyanyikan sangat berkesan bagi pengunjung konser, walaupun dibawakan oleh musisi lain. Sekalipun dari beberapa performers masih ada yang keliatan malu-malu, tapi setiap lagu yang dibawakan oleh semua *performers* selalu mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari para *audience*. Nggak cuma apresiasi berupa *sing along*, semakin malam

audience semakin berani meninggalkan kursinya dan ikut bergoyang bersama dengan komposisi epik dari band yang namanya paling banyak tercatat di Guinness Book of Record ini.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yetty (Informan Kunci) sebagai Manager Operasional Classic Rock Cafe Bandung yang didapatkan dari hasil wawancara tentang animo pengunjung cafe untuk menyanyikan lagu-lagu The Beatles di di Classic Rock Cafe Bandung yaitu:

“Kita informasikan ke pengunjung, bahwa akan ada special event yaitu acara Konser Tribute to The Beatles, diadakan setiap bulan sekali, biasanya kita mengundang Beatlemania agar lebih banyak pengunjung. Animonya cukup bagus, ada tamu yang reservasi meja untuk menyaksikan acara tribute ini, yang request mau nyanyi juga banyak dan yang request lagu juga banyak. Kita charge per lagu buat pengunjung yang mau nyanyi di panggung. Biasanya acara ini berlangsung hingga jam 02.00 dinihari.”

Faktor yang harus diperhatikan dalam berbisnis cafe adalah produk, harga, tempat, promosi, suasana, pelayanan proses penyajian dan staf pegawai yang ramah. Kebutuhan customer datang ke cafe pertama adalah karena ingin mengobrol santai atau membicarakan keperluan bisnis, yang kedua karena ingin mencari inspirasi dan ide, yang ketiga ingin mendengarkan live music. Berdasarkan survei tersebut ditemukan bahwa, tempat dan suasana merupakan faktor penggerak utama customer datang ke suatu cafe.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Yetty (Informan Kunci) sebagai Manager Operasional Classic Rock Cafe Bandung yang didapatkan dari hasil wawancara tentang cafe dengan live show music di Bandung yaitu:

“Kalo mau sukses bisnis cafe, selain menyediakan makanan minuman dan tempat yang nyaman, juga harus berani ada live musicnya, itu baru

namanya tempat hiburan. Orang tuh cape tiap hari kerja, biar ga stres sebaiknya cari tempat hiburan, walaupun hanya duduk dan minum, rileks sambil mendengarkan lagu, rasanya nikmat sekali.”

3.2 Pembahasan

Rock and roll (sering ditulis sebagai rock & roll atau rock 'n' roll) adalah genre musik populer yang berkembang di Amerika Serikat pada akhir tahun 1940-an dan awal 1950-an. Popularitas rock and roll yang besar ke seluruh dunia memberikan dampak sosial jauh melebihi hanya gaya musik, rock and roll, seperti terlihat dalam film dan di media televisi, dipengaruhi gaya hidup, fashion, sikap, dan bahasa. Rock and roll berbagai sub-genre, sering tanpa awalnya karakteristik backbeat, yang sekarang lebih sering disebut hanya "musik rock" atau "rock".

Tahun 1963 menjadi tahun produktif untuk The Beatles. Diproduseri oleh George Martin, The Beatles memproduksi LP (Long Playing Records / album) secara Live di Abbey Road Studios. 10 tracks direkam melingkupi 4 tracks yang sudah dirilis sebelumnya. LP yang diberi tajuk “*Please Please Me*” itu kemudian dirilis pada Maret 1963. Materi di album ini menampilkan duet komposisi Lennon-McCartney yang kemudian menjadi prototype di album-album berikutnya. Ke produktif-an The Beatles diikuti dengan dirilisnya beberapa single, yaitu “*From Me To You*” pada bulan April yang juga merajai puncak Chart UK, dan single keempat “*She Loves You*” di bulan Agustus yang sukses menjadi single pertama yang terjual sejuta copy. Logo icon The Beatles juga diperkenalkan pertama kali di Tahun 1963 saat menghiasi cover bass drum Starr.

Istilah “Beatlemania” yang lahir seiring menanjaknya kepopuleran mereka di pertengahan 1963. Hari-hari The Beatles mulai diwarnai dengan banyaknya

jadwal konser yang mana panggung mereka selalu ramai dengan fans yang berteriak dengan histeris. Tour luar negeri pertama mereka (selain di Hamburg) adalah ke Swedia pada bulan Oktober. Sepulangnya dari Swedia, mereka disambut oleh banyak fans dan wartawan yang mulai memaparkan mereka di headline media.

Walaupun nama The Beatles sudah tidak eksis lagi di dunia musik. Beberapa personilnya pun sudah tiada. Namun, karya-karya musiknya masih begitu membekas dalam kenangan para pencintanya. Bahkan bagi pendengar muda yang belum pernah menikmati secara langsung kejayaannya, kecintaan bisa langsung tumbuh begitu saja lewat apresiasi alunan melodi apik dan lirik yang manis. The Beatles tidak bisa dipungkiri lagi adalah sebagai salah satu tonggak perubahan dalam industri musik dunia. Tingginya tingkat penjualan album dan memorabilia yang masih berlangsung hingga saat ini cukup membuktikan loyalitas penggemar setianya. Komunitas pencintanya tersebar di seluruh dunia, dan sangat aktif dalam mengapresiasi segala pencapaian grup musik asal Liverpool itu. Salah satu promotor musik asal skotlandia, Andi Lothian bersama dengan seorang wartawan pernah menyebut para fans The Beatles dengan nama Beatlemania. Hingga sekarang, mereka dengan bangga masih menggunakan nama itu. Di Indonesia sendiri, komunitas Beatlemania cukup banyak. Terkadang, beberapa komunitas bahkan bersatu untuk mengadakan acara khusus demi mengenang musikalitas grup favoritnya itu.

Café biasanya adalah tempat orang bersantai, bertemu klien, berkumpul dengan sahabat, berkumpul dengan keluarga. Ciptakan suasana yang asik di café

anda dengan memutar musik. Hal yang perlu diperhatikan adalah musik yang diputar disesuaikan dengan umur pelanggan. Jika pelanggan pelanggan remaja, bisa memutar lagu pop atau rock, dan jika pelanggan kebanyakan orang dewasa atau tua bisa memutar lagu jazz dan bossa. Untuk menarik konsumen bisa juga sesekali mengadakan *live performance* musik serta melibatkan konsumen untuk bernyanyi. Kegiatan seperti ini biasanya bisa banyak menarik konsumen. Agar konsumen betah dan kembali lagi, usahakan berikan suasana café yang tenang dan nyaman, pelayanan yang ramah, bahkan sesekali pemilik cafe dapat langsung berinteraksi dengan konsumen untuk menanyakan apa saja keluhannya pada café. Kesadaran seperti ini akan menumbuhkan ikatan emosional yang erat.